

MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro

Arika Oernika Mahanani, Sulistyorini
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Corresponding author: oerniecha@gmail.com

Submission Track:

Submission : 04-05-2023

Accept Submission : 31-09-2023

Available Online : 31-09-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Human life has entered the era of globalization, an era in which Islamic educational institutions are faced with various crucial challenges, therefore Islamic educational institutions actually need new innovations in order to be able to prepare quality human resources who are reliable and responsive in facing these challenges with smart and intelligent steps. innovative, one of which is through curriculum development. This article was reviewed with the aim of describing the integrated curriculum management model in improving the quality of madrasa education, especially madrasah under the auspices of Islamic boarding schools. This research was carried out at MA Al-Rosyid Bojonegoro using a qualitative approach to the case study type, the data collection technique was using observation, interview, and documentation techniques by testing the validity of the data using credibility tests and transferability tests. The results of the study show that in achieving the quality of madrasah education in this increasingly developing era, MA Al-Rosyid Bojonegoro applies an integrated curriculum model between the curriculum of the Ministry of Religion and the Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) curriculum, which in its implementation the institution focuses on at three stages of the management function, including; first, KMI curriculum planning; second, the implementation of the KMI curriculum; and third, evaluation of the KMI curriculum.

Keywords: *Curriculum Management, KMI Curriculum, and Quality of Education*

Abstrak

Kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi, era dimana lembaga pendidikan Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan yang krusial, oleh karenanya lembaga pendidikan Islam sejatinya memerlukan inovasi-inovasi baru agar dapat menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal sekaligus tanggap dalam menghadapi tantangan tersebut dengan langkah yang cerdas dan inovatif, salah satunya yaitu melalui pengembangan kurikulum. Artikel ini dikaji dengan tujuan untuk mendeskripsikan terkait model manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, khususnya madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Rosyid Bojonegoro dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis studi kasus, tehnik pengumpulan datanya yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan pengujian transferability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai mutu pendidikan madrasah di era zaman yang semakin berkembang ini, MA Al-Rosyid Bojonegoro menerapkan model kurikulum terpadu antara kurikulum kementerian Agama dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), yang mana dalam pengimplementasiannya lembaga tersebut menfokuskan pada tiga tahapan fungsi manajemen, meliputi; pertama, perencanaan kurikulum KMI; kedua, pelaksanaan kurikulum KMI; dan ketiga, evaluasi kurikulum KMI.

Kata kunci: *Manajemen Kurikululum, Kurikulum KMI, dan Mutu Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama untuk dimajukan dalam suatu Negara, oleh karenanya pendidikan dalam hal ini menjadi bagian dari unsur penting penentu kemajuan suatu Negara. Adapun untuk mencapai kemajuan tersebut, maka sejatinya diperlukan sumber daya yang berkualitas melalui sebuah pendidikan, baik dari segi manusianya, metodenya, maupun material, dan *marketingnya*. Kaitannya dengan hal tersebut, pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensinya secara optimal melalui bimbingan dan arahan. Karenanya tujuan dari adanya pelaksanaan pendidikan, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Mengacu pada uraian diatas, pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pribadi mandiri yang utuh dan berguna bagi orang lain maupun bangsanya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kaitannya dengan pendidikan dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Helmawati, 2014).

Kita tahu di era globalisasi ini pendidikan mengalami berbagai tantangan yang harus dihadapi, terkhususnya lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Selain itu kaitannya dengan pendidikan, fenomena yang terjadi saat ini sebagian besar masyarakat mengira bahwa lulusan dari lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren menghasilkan *output* siswa yang tidak memiliki ketrampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan kekinian masyarakat (Priyatna, 2017). Sebagian dari mereka juga beranggapan bahwa lulusan dari lembaga yang terkait memiliki kemampuan yang rendah dalam bidang akademik. Oleh karenanya untuk menghadapi keadaan demikian serta mengantisipasi luasnya anggapan yang demikian, maka diperlukan adanya sebuah inovasi baru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren.

Pernyataan diatas pada dasarnya senada dengan ungkapan dari Abu Chamid dalam jurnal Ainna Khoiron Nawali, dimana didalamnya disebutkan bahwa saat ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan pondok pesantren mengalami berbagai tantangan yang harus dihadapi sebagai akibat darinya adanya perkembangan arus globalisasi dan modernisasi, sehingga madrasah dan pesantren diharapkan nantinya dapat menyesuaikan dengan tuntunan perkembangan tersebut yang secara otomatis juga akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti instansi tersebut (Nawali, 2018). Anggapan demikian seyogyanya menggambarkan bahwa penetapan kurikulum pada dasarnya memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas mutu lembaga pendidikan yang kemudian juga akan berdampak pada terbentuknya peserta didik yang unggul.

Secara umum kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2012). Kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya kurikulum menjadi syarat mutlak terjadinya proses pembelajaran. Menurut Beauchamp, dalam pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik yang ditulis oleh Nana Syaodih Sukmadinata, mengatakan bahwa kurikulum adalah *“a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school.”* (Sukmadinata, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum sejatinya merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas mutu lembaga pendidikan,

dimana efektif atau tidaknya kurikulum yang diterapkan dalam hal ini bergantung pada model kurikulum yang diterapkan. Adapun salah satu model kurikulum yang akan menjadi pokok bahasan penulis dalam penulisan artikel ini adalah kurikulum terpadu model *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI), dimana kurikulum KMI itu sendiri merupakan sebuah kurikulum hasil adopsi dari pondok Modern Darusallam Gontor yang bersifat integral, yang dalam pelaksanaannya mencoba untuk memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan pula bahwa kurikulum KMI pada dasarnya merupakan salah satu model kurikulum yang berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.

Mengacu pada uraian diatas, diantara salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk menerapkan model kurikulum tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah MA Al-Rosyid yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid (YP3A). Hal tersebut dimaksudkan untuk mencari efisiensi dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan agar dapat terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi, dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menganalisis terkait penerapan model kurikulum KMI dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Al-Rosyid dengan berfokus pada tiga uraian permasalahan, yaitu; *pertama*, perencanaannya. *Kedua*, pelaksanaannya. dan *Ketiga*, evaluasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana didalamnya peneliti berusaha melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas terhadap orang lain (Rahardjo, 2017). Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena obyek yang ingin diperoleh peneliti berupa analisis serta hasil terkait penerapan manajemen kurikulum KMI dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, selain itu peneliti juga perlu untuk terjun langsung ke lapangan, sehingga metode penelitian dengan jenis seperti ini kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Objek penelitian ini berada di MA Al Rosyid yang berlokasi di Jl. KH. R. Moh. Rosyid No.86, Dalem Lor, Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tepatnya yaitu berada di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid yang berada dibawah asuhan K.H Alamul Huda Masyhur dan K.H. M. Sofiyullah Masyhur. Sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, sebagian ustadzah pengajar, beberapa siswa, serta

perwakilan alumni dari lembaga tersebut. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tahap analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada teori yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, meliputi; reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum KMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Menurut Beane James sebagaimana dikutip oleh Agus Zaenul Fitri, perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses dimana dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan dengan maksud untuk membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa adanya perencanaan kurikulum, otomatis sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan mengarah pada tujuan yang diharapkan (Fitri, 2013).

Kurikulum KMI MA Al-Rosyid adalah kurikulum integral yang didalamnya mencoba untuk memadukan antara kurikulum kementerian agama dengan kurikulum adopsi dari pondok modern Darussalam gontor, dimana dalam penyusunannya pastinya juga melalui beberapa tahapan yang harus dilalui. Adapun tujuan dari adanya penerapan model kurikulum yang demikian pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga sekaligus sebagai alternatif lembaga dalam menghadapi arus perkembangan zaman.

Perumusan bahan pelajaran KMI yang ada di lembaga tersebut, pada dasarnya disusun berdasarkan hasil musyawarah dari tim kurikulum dan dengan komando dari kepada madrasahnyanya. Kegiatan ini sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh J. G Owen sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, dimana dalam pembahasannya dikemukakan bahwa kurikulum direncanakan dari pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan yang kemudian sampai pada guru (Hamalik, 2010). Sedangkan konsep pemilihan materinya dalam hal ini disusun berdasarkan visi dan misi pendidikan MA Al-Rosyid. Adapun diantara konsep yang dimaksud dalam pembahasan ini, diantaranya terdiri dari;

- a. Perencanaan pendidikan, berkaitan dengan struktur kurikulum KMI yang diterapkan oleh MA Al-Rosyid dalam proses pembelajarannya, meliputi;

Tabel C.1 Struktur kurikulum KMI MA Al-Rosyid

No	Struktur kurikulum	Aspek pelajaran	Mata pelajaran/ kegiatan
1	Intrakurikuler	<i>Ulumul islamiyah</i>	Ushul fiqh
		<i>Ulumul lughoh</i>	Imla', insya', nahwu, shorof, mahfudzot, dan grammr
		<i>Ulumul amanah</i>	Matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, tarbiyah, dan kewarganegaraan
2	Ko kurikuler	Praktek ibadah	Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca al-Qur'an, dzikir dan doa sebelum KBM, kajian kitab klasik, hafalan Juz 30 dan tahlil
		Pengembangan bahasa	Muhadhoroh/ praktek pidato 3 bahasa
		Pengembangan sains dan teknologi	Praktek biologi, kursus computer, dan diskusi
3	Ekstrakurikuler	Latihan organisasi	OSIS dan PMR
		Pengembangan bakat dan minat peserta didik	Kepramukaan , terdiri dari; latihan pramuka mingguan, KMD, Jambore dan Raimuna Ketrampilan , meliputi; pelatihan computer Kesenian , terdiri dari; kaligrafi, <i>drumband</i> , <i>air fighter</i> , dan teater Olahraga , terdiri dari; sepak bola, voli, senam, dan sepak takraw

b. Perencanaan pembelajaran, terdiri dari:

- 1) Pemilihan guru KMI, dilakukan dalam rangka untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang ada di lembaga tersebut, dimana dalam pemilihannya MA Al-Rosyid menetapkan beberapa kriteria yang harus terpenuhi, diantaranya adalah merupakan lulusan dari pondok modern darusallam gontor serta mampu memahami bahasa asing, terkhusus bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- 2) Pencarian buku pegangan, dikarenakan kurikulum KMI merupakan kurikulum hasil adopsi dari pondok modern darusallam gontor, maka terkait buku pegangan guru yang ada di MA Al-Rosyid juga bersumber dari pondok tersebut.
- 3) Pembuatan *l'dadu at-tadris*, poin ini sama halnya dengan pembuatan silabus yang kemudian dijabarkan dalam bentuk RPP, hanya saja terkait *l'dadu at-tadris* ini dalam pembuatannya lebih mengacu pada kondisi kesesuaian lingkungan lembaga yang kemudian dimintakan tanda tangan kepala madrasah sebagai bukti pengesahan sebelum nanti dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran peserta didik. Uraian tersebut juga sesuai dengan pendapat Suryosubroto yang menjelaskan bahwa proses perencanaan kurikulum dapat dilakukan dengan pemenuhan beberapa hal, seperti halnya adanya penyusunan pembelajaran (Suryosubroto, 2004).

2. Pelaksanaan Kurikulum KMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Harold Alberty sebagaimana dikutip oleh M. Basyiruddin Usman memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dan berada dibawah tanggung jawab kepala madrasah (Rusman, 2012). Oleh karenanya seluruh kegiatan ataupun program yang dilakukan di MA Al-Rosyid Bojonegoro merupakan suatu kesatuan dari sebuah kurikulum. Kaitannya dengan hal tersebut, adapun yang dinamakan dengan pelaksanaan kurikulum pada dasarnya merupakan kegiatan pengimplementasian dari seluruh rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat terlaksana apabila perencanaan kurikulum telah tersusun secara sistematis.

Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Al-Rosyid sejatinya menjadi bagian inti dari sebuah kurikulum, yang mana dalam pelaksanaannya pembelajaran di MA Al-Rosyid dilaksanakan mulai pagi hingga siang hari, tepatnya yaitu mulai pukul 07.00 WIB – 12.50 WIB. Pelaksanaan kurikulum di MA Al-Rosyid, baik antara kurikulum kementerian Agama dengan kurikulum KMI dilaksanakan dengan presentase 40:60, dimana 40% untuk presentase kurikulum KMI dan 60% untuk presentase kurikulum kementerian Agama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa model kurikulum yang ada di MA Al-Rosyid seyogyanya merupakan bagian dari model kurikulum yang terintegrasi yang berusaha menggabungkan dua kurikulum menjadi satu kesatuan terpadu, yaitu antara kurikulum kementerian Agama dengan kurikulum KMI. Kemudian, kaitannya dengan alokasi waktu setiap mata pelajaran yang ada di MA Al-Rosyid memiliki bobot tatap muka selama 45 menit dengan maksimal pembelajarannya adalah 8x mata pelajaran dalam 1 hari. Adanya pernyataan

tersebut senada dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah Bab IV pasal A yang menyatakan bahwa alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran tingkat SMA/MA adalah 45 menit (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2016).

Pelaksanaan kurikulum KMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Rosyid seyogyanya dapat dilakukan melalui beberapa cara, mulai dari segi guru, siswa, hingga lingkungan yang berkaitan. Sedangkan metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut adalah melalui pengembangan muatan *lifeskil* peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prinsip pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Al-Rosyid berpusat pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan target kurikulumnya tercapai dengan maksimal. Sedangkan komitmen guru yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kedisiplinan administrasi guru seperti PROTA, PROMES, silabus, dan RPP.

3. Evaluasi Kurikulum KMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Evaluasi menurut Ralph Tayer merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan kurikulum pendidikan yang sudah tercapai. Oleh karenanya evaluasi kurikulum pada dasarnya menempati posisi yang teramat penting dalam manajemen kurikulum, hal tersebut didasarkan pada pernyataan yang menyatakan bahwa dengan evaluasi kurikulum, maka dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dari peserta didik sehingga nantinya dapat dibuat keputusan tersendiri terkait dengan kurikulum yang diterapkan (Hamalik, 2011)

Ibrahim Nasbi dalam jurnalnya yang berjudul; "*Manajemen kurikulum; sebuah kajian teoritis*" menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (Nasbi, 2017). Pernyataan tersebut seyogyanya juga senada dengan ungkapan dari Teguh Triwiyanto yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan, proses, keluaran, dan hasil terhadap rencana dan standar-standar kurikulum (Triwiyanto, 2015).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap kegiatan yang ada dalam suatu organisasi tentunya terdapat proses evaluasi, hanya saja sistem evaluasi di setiap organisasi pastinya berbeda-beda sekaligus memiliki ciri khas tersendiri. Adapun diantara beberapa proses evaluasi kurikulum yang ada di MA Al-Rosyid adalah sebagaimana berikut:

- a. Evaluasi dalam segi perencanaan, pada tahap ini evaluasi kurikulum yang ada difokuskan pada guru pengajarnya, dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyusun perencanaannya, misalnya saja berkaitan dengan pembuatan RPP.
- b. Evaluasi dalam segi pelaksanaan, evaluasi pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan lembaga dalam menerapkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini evaluasi yang ada juga dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan atas program perencanaan yang dibuat sebelumnya.
- c. Evaluasi dalam segi hasil, pada tahap ini evaluasi kurikulum yang ada difokuskan pada peserta didiknya, dimana didalamnya seyogyanya terdiri dari beberapa kegiatan seperti; ulangan harian, ujian tengah semester, ujian tulis (setiap semester 1 dan 2), dan ujian akhir madrasah (ujian akhir bagi seluruh siswa akhir madrasah Aliyah).

Mengacu pada uraian tersebut, adanya evaluasi kurikulum di MA Al-Rosyid pada dasarnya dimaksudkan agar lembaga yang terkait secara eksis dapat melakukan perbaikan secara *continuous*. Hanya saja, untuk menjaga keefektifan dan keefisienan lembaga dalam penerapan kurikulumnya, perlu juga memperhatikan beberapa faktor lain dalam pelaksanaan kegiatannya. Adapun diantara beberapa faktor yang dimaksud diantaranya adalah; 1), faktor pendukung, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai serta kualitas guru yang mumpuni, dan 2) faktor penghambat seperti kurangnya tingkat kedisiplinan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan manajemen kurikulum KMI.

D. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Al-Rosyid sejatinya dimaksudkan agar mutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut mampu berkembang secara eksis di era zaman yang semakin berkembang. Adapun bentuk manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Al-Rosyid adalah model kurikulum terintegrasi, yaitu usaha untuk menggabungkan kurikulum kementerian Agama dengan kurikulum KMI menjadi satu kesatuan terpadu. Sedangkan diantara tahapan yang ada diterapkan dalam proses manajemennya adalah sebagaimana berikut: *pertama*, perencanaan kurikulum KMI, terdiri dari dua tahapan yaitu perumusan bahan pelajaran dan pemilihan konsep materi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga yang meliputi perencanaan pendidikan dan perencanaan pembelajaran; *kedua*, pelaksanaan kurikulum KMI di MA Al-Rosyid, baik antara kurikulum kementerian Agama dengan kurikulum KMI, dilaksanakan dengan presentase 40:60, dimana 40% untuk presentase kurikulum KMI dan 60% untuk presentase kurikulum kementerian Agama; dan *ketiga*, evaluasi kurikulum KMI, terdiri dari tiga proses tahapan evaluasi,

yakni evaluasi dalam segi perencanaan, evaluasi dalam segi pelaksanaan, dan evaluasi dalam segi hasil.

REFERENSI

- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 328.
- Nawali, A. K. (2018). Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta I. *Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 556.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2016).
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 22. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Maliki Malang Repository.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.